

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

**PENYULUHAN TENTANG STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM
PENGRAJIN TENUN IKAT ROTE DI DESA NDAONUSE KABUPATEN ROTE NDAO**



Oleh:

1. Eflin Susana Sanu, S.Si., M.M
NUPTK. 3436770671230252
2. Margareta Lolu, S.T., M.M
NUPTK. 5058774675230223

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS NUSA LONTAR ROTE
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul PkM : Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao
- 2 Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Eflin Susana Sanu, S.Si.,M.M
 - b. NUPTK : 3436770671230252
 - c. Jabatan : Dosen Manajemen
 - d. Alamat Surel : susanaeflinsanu@gmail.com
- 3 Anggota Tim Pelaksana :
 - a. Nama Lengkap : Margareta Lolu,S.T.,M.M
 - b. NUPTK : 5058774675230223
 - c. Jabatan : Dosen Manajemen
- 4 Tahun Pelaksanaan : Tahun 2026

Mengetahui,
Rektor

(Daniel Babu, S.H.,M.H)
NIDN.0825086901

Rote Ndao, 17 Juni 2026
Ketua Pelaksana Kegiatan


(Eflin Susana Sanu, S.Si.,M.M)
NUPTK. 3436770671230252

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan kemurahan-Nya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao”** ini dapat disusun dengan baik.

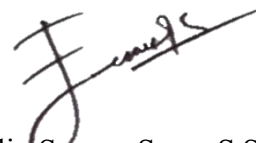
Laporan ini disusun sebagai wujud komitmen kami dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Ekonomi dan kearifan lokal masyarakat setempat. Melalui Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote ini diharapkan masyarakat dapat memberi kontribusi bagi masyarakat Desa Ndaonuse untuk lebih memahami dan mengimplementasikan Strategi bisnis dalam memasarkan produk-produk tenunnya dan semoga usaha dan bisnis dalam kehidupan sehari-hari dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan dan kerjasama berbagai pihak, terutama masyarakat dalam hal ini ibu-ibu penenun, serta para pelaku UMKM di wilayah sasaran. Oleh karena itu, kami berharap laporan ini dapat diterima dan mendapatkan kesempatan untuk dilaksanakan demi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan lingkungan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi masyarakat melalui Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM yang berbasis lokal.

Rote Ndao, 17 Juni 2026

Ketua Tim Pelaksana



Eflin Susana Sanu, S.Si., M.M

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
Abstrak.....	v
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Manfaat	3
BAB II Target Dan Luaran.....	4
2.1. Target dan Sasaran.....	4
2.2. Luaran	4
BAB III Metode Pelaksanaan	6
3.1. Wawancara Langsung	6
3.2. Tahapan Pelaksanaan	6
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	7
3.4. Metode Evaluasi	7
3.5. Tim Pelaksana.....	7
BAB VI Hasil Kegiatan PKM.....	8
4.1. Identitas Desa	8
4.2. Sejarah Desa.....	8
4.3. Bidang Pemerintahan	9
4.4. Kondisi Geografis	9
4.5. Hasil PKM.....	12
4.6. Strategi Pemasaran yang di terapkan Pengrajin Tenun Ikat	13
BAB V Penutup	15
5.1. Kesimpulan	15
5.2. Saran.....	15
Daftar Pustaka	16

RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan **Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao** semoga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ndaonuse dengan terus meningkatkan produksi tenun ikat dan mempertahankan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menjaga kelestarian budaya dalam rangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan partisipatif, maka program Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat ini harus mengutamakan nilai-nilai dan potensi lokal yang unik sebagai modal utama. Kearifan lokal ini mencakup tradisi, budaya, keterampilan, dan sumber daya alam yang tersedia di Desa Ndaonuse. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial

Sasaran utama program ini adalah masyarakat pengrajin tenun ikat di wilayah sasaran. Kegiatan meliputi penyuluhan, wawancara langsung, dan pendampingan implementasi melalui model seminar yang akan di kembangkan.

Diharapkan melalui program ini, masyarakat tidak hanya lebih memahami pentingnya membangun strategi bisnis UMKM, tetapi program ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan usaha kecil dan menengah yang mengangkat produk tenun ikat dalam peningkatan ekonomi Desa Ndaonuse.

Dengan adanya Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang kuat bagi pengrajin untuk terus membangun ekonomi ibu-ibu rumah tangga dan membantu menaikkan taraf pendapatan masyarakat.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi bisnis ibu-ibu pengrajin tenun ikat desa Ndaonuse melalui Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao. Program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pelaku UMKM/Pengrajin Tenun Ikat, meningkatkan produktivitas, serta membantu dalam membangun strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan ekonomi desa melalui Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat menjadi strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Ndaonuse.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di desa Oelasin Kecamatan Ndao Nuse Kabupaten Rote Ndao, yang dikenal sistem nilai lokal terkait pelestarian budaya lokal yang kuat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui wawancara langsung dengan masyarakat penenun. pengembangan melalui pelatihan dan penyuluhan bersama masyarakat.

Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao semoga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ndaonuse dengan terus meningkatkan produksi tenun ikat dan mempertahankan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menjaga kelestarian budaya dalam rangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas desa.

Strategi bisnis adalah sebagai alat bantu dalam merancang dan meneliti langkah-langkah kunci yang akan diambil guna mencapai target dan tujuan bisnis. Fungsi dari strategi bisnis adalah untuk menciptakan keunggulan bersaing dengan kompetitor. Dengan strategi bisnis yang jelas dan rinci dapat memahami bagaimana memanfaatkan kekurangan dan kelebihan bisnis yang di jalankan dengan demikian maka omset yang di dapatkan bisa melambung tinggi dari sebelumnya.

Kata Kunci: Pengembangan Bisnis, UMKM, Pengrajin Tenun Ikat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Ndaonuse merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Ndao Nuse yang secara resmi dimekarkan pada tanggal 11 Desember 2010. Dalam proses pemekaran tersebut, Desa Ndao Nuse dibagi menjadi lima desa, yaitu Desa Ndaonuse, Desa Anarae, Desa Mbali Lendeiki, Desa Mbiu Lombo, dan Desa Nuse. Penamaan Desa Ndaonuse didasarkan pada konsep syair adat Pulau Ndao dan Pulau Nuse yang memiliki makna historis dan budaya bagi masyarakat setempat.

Tenun Rote (rote weaving) berasal dari Pulau Rote Ndao, yaitu pulau paling selatan di Indonesia yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tradisi tenun ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu dan awalnya dibuat dari serat daun gewang muda (hakenak) sebelum kapas diperkenalkan oleh Belanda. Tenun ini kemudian berkembang sebagai bagian penting dari budaya, adat, dan identitas setiap nusak (marga) di Rote.

Kain tenun Rote dikenal juga sebagai lambi tei, sebuah kain yang dibuat dari serat daun gewang muda yakni sejenis pohon palem yang tumbuh di savana di Nusa Tenggara Timur (NTT). Kain ini sangat lekat dengan kehidupan masyarakat, digunakan dalam berbagai ritual adat seperti pernikahan, kematian, mas kawin (belis), tarian adat, hingga sebagai tolak ukur kedewasaan perempuan. Motif tenun Rote sendiri terinspirasi dari fauna, flora, bentuk manusia, geometri, hingga patola india, seperti motif Lafa Langgak, Lamak Nen, Hua Ana Langi, dan Mada Karoko. Tenun Rote mencerminkan manifestasi kehidupan, kepercayaan dan sejarah masyarakat Rote Ndao dari masa ke masa.

Tenun adat Rote Ndao tidak hanya berfungsi sebagai produk budaya material, tetapi sebagai simbol identitas, media transmisi nilai, dan representasi relasi sosial masyarakat. Motif-motif tenun seperti flora, misalnya bunga lontar, fauna, dan pola geometris tradisional merepresentasikan kosmologis, relasi kekerabatan, serta penghormatan terhadap leluhur.

Pendekatan Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao semoga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ndaonuse dengan terus meningkatkan produksi tenun ikat dan

mempertahankan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menjaga kelestarian budaya dalam rangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas desa.

Strategi bisnis adalah sebagai alat bantu dalam merancang dan meneliti langkah-langkah kunci yang akan diambil guna mencapai target dan tujuan bisnis. Fungsi dari strategi bisnis adalah untuk menciptakan keunggulan bersaing dengan kompetitor. Dengan strategi bisnis yang jelas dan rinci dapat memahami bagaimana memanfaatkan kelebihan dan kekurangan bisnis yang dijalankan. Maka, hal itu dapat menjadi keunggulan bersaing dan nilai keunikan tersendiri. Di Era digital sekarang dapat membantu pembisnis dalam memasarkan produknya buka hana secara offline tetapi isa secara online misalnya menggunakan sosial media(WA, Facebook, Instagram, Tiktok dan lain-lain) dengan demikian akan memudahkan proses pemasaran dan dapat menghasilkan omset yang lebih tinggi.

Melalui Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote, para pemuda dapat menjadi agen perubahan sosial ke depannya dengan terus mengaja dan melestarikan budaya menenun sebagai perwujudan dari mejaga nilai-nilai kearifan lokal. Dengan mengembangkan usaha yang berdampak positif pada lingkungan sekitar dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan usahanya, para pemuda juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar; Meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki.

Salah satu pendekatan tersebut maka penulis mengambil judul PKM “**Penyuluhan Tentang Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote Di Desa Ndaonuse Kabupaten Rote Ndao**”. Melalui Penyuluhan ini kedepannya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan strategi bisnis masyarakat dalam memasarkan produk tenun ikat ang di produksi.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Membekali pengrajin dengan keterampilan manajemen bisnis dasar (pembukuan sederhana)

2. Mengedukasi pengrajin mengenai strategi pemasaran efektif, termasuk pemanfaatan (media sosial) untuk menjangkau konsumen yang lebih luas

1.3. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu:

a. Bagi Masyarakat:

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan bisnis UMKM tenun ikat Rote.
- Memperkuat identitas kearifan lokal sebagai bagian dari mempertahankan nilai-nilai budaya
- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang strategi pengembangan bisnis UMKM pengrajin tenun ikat Rote demi meningkatkan hasil penjualan kain tenun ikat.

b. Bagi Dunia Pendidikan:

- Menjadi bahan pengayaan materi pengembangan UMKM masyarakat berbasis lokal.
- Menjadi model pengembangan usaha bagi pelaku UMKM di wilayah lain.

c. Bagi Tim PKM/Dosen:

- Memberikan kontribusi nyata dalam pengabdian berbasis keilmuan sosial-humaniora yang aplikatif.
- Menjadi bahan penelitian lebih lanjut dan publikasi ilmiah mengenai Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Pengrajin Tenun Ikat Rote

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target dan Sasaran

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini secara khusus menargetkan Pengrajin Tenun ikat sebagai pelaku usaha /pelaku UMKM, Kegiatan ini difokuskan pada desa/masyarakat dalam hal ini para pengrajin tenun Ikat Rote di Desa Ndaonuse

Sasaran kegiatan dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu:

- **Pengrajin Tenun Ikat Rote Sebagai Pelaku UMKM**

Pengrajin Tenun Ikat Rote Sebagai Pelaku UMKM yang sedang merintis usaha Tenun Ikat

Dengan menyasar kelompok ini, program diharapkan dapat membentuk rantai edukasi yang berkelanjutan dan berakar kuat pada dasar pemikiran yang membawa kemajuan bagi pengrajin setempat.

2. 2. Luaran

Kegiatan PKM ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan output jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang bagi masyarakat/Pengrajin Tenun dalam pengembangan bisnisnya ke depannya.

Luaran yang ditargetkan mencakup:

a. Luaran Utama (Primer):

1. **Produk Tenun**

Berupa produk dan hasil usaha dari pengrajin Tenun Ikat masyarakat.

2. **Peningkatan Pengetahuan tentang Strategi bisnis UMKM Tenun Ikat**

Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan memahami bahwa betapa pentingnya memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk dan di hasilkan dan dapat belajar tentang pembukuan sederhana.

b. Luaran Tambahan (Sekunder):

1. **Publikasi Ilmiah dan Populer**

Penulisan artikel hasil kegiatan PKM dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi serta media massa (online maupun cetak), sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada kalangan akademik dan publik umum.

2. **Dokumentasi Produk Tenun Ikat Rote**

Bentuk dokumentasi berupa hasil produk usaha pengrajin dan seminar

3. Rekomendasi Kebijakan Lokal (Optional)

Hasil-hasil kegiatan dapat dijadikan bahan rekomendasi atau pertimbangan bagi pemerintah desa untuk pengembanagan Strategi bisnis UMKM Pengrajin tenun Ikat kedepannya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Wawancara Langsung

Wawancara langsung adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui proses tanya jawab tatap muka secara langsung antara pewawancara dan narasumber (responden) tanpa perantara media seperti telepon atau surat.

3.2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan

- Koordinasi dengan Pengrajin tenun setempat.
- Penyusunan materi Penyuluhan dan rencana kegiatan.

Tahap 3: Pengembangan Media dan Materi Sosialisasi

- Merancang materi Penyuluhan
- Validasi materi

Tahap 4: Pelatihan dan Workshop

- Melaksanakan pelatihan bagi pelaku pengrajin tenun ikat Rote, penggunaan media Sosial (Facebook, WA, Tiktok dan praktik pembukuan sederhana

Tahap 5: Sosialisasi dan Pendampingan

- Melakukan penyuluhan dan sosialisasi secara luas di masyarakat khususnya pengrajin tenun ikat Rote.
- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala.

3.3. Metode Pengumpulan Data

- Sosialisasi : Untuk menggali data dari masarakat pengrajin menyangkut dengan pengembangan usaha mereka.

- Focus Group Discussion (FGD): Melibatkan pengrajin tenun untuk mendiskusikan tentang pengembangan usaha yang sudah berjalan selama ini.
- Observasi Partisipatif: Mengamati langsung di lapangan terkait dengan usaha yang sudah berjalan dan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan UMKM Tenun ikat
- Dokumentasi: Foto yang akan menjadi bukti lampiran materi sosialisasi.

3.4. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penyuluhan terhadap masyarakat. Metode evaluasi meliputi:

- Evaluasi Kegiatan: Penilaian terhadap pelaksanaan setiap tahap kegiatan berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan.
- Evaluasi Hasil: Mengukur perubahan pengetahuan, sikap terkait pengembangan pengembangan strategi bisnis UMKM pengrajin tenun ikat melalui penyuluhan.
- Feedback dan Refleksi: Diskusi bersama masyarakat pengrajin/pelaku UMKM untuk mendapatkan masukan dan rencana tindak lanjut.

3.5. Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari dosen lintas disiplin di Fakultas Sosial dan Humaniora, meliputi bidang Manajemen bersama Mahasiswa kolaborasi dengan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program ini.

BAB IV

HASIL KEGIATAN PKM

4.1 . Identitas Desa

Nama Desa : Ndaonuse

Kode Desa : 5314092005

Kecamatan : Ndao Nuse

Kabupaten : Rote Ndao

Provinsi : Nusa Tenggara Timur

4.2 . Sejarah Desa Ndaonuse

Desa Ndaonuse merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Ndao Nuse yang secara resmi dimekarkan pada tanggal 11 Desember 2010.

Dalam proses pemekaran tersebut, Desa Ndao Nuse dibagi menjadi lima desa, yaitu Desa Ndaonuse, Desa Anarae, Desa Mbali Lendeiki, Desa Mbiu Lombo, dan Desa Nuse. Penamaan Desa Ndaonuse didasarkan pada konsep syair adat Pulau Ndao dan Pulau Nuse yang memiliki makna historis dan budaya bagi masyarakat setempat.

Desa Ndaonuse terdiri atas empat kampung, yaitu Kampung Oli Selatan, Oli Utara, Oli Timur, dan Fatula. Keempat kampung tersebut merupakan bagian dari salah satu Nusak di Pulau Ndao yang memiliki nilai sejarah dan adat istiadat yang masih dijaga oleh masyarakat hingga saat ini.

Pada saat pemekaran, Desa Ndaonuse memiliki luas wilayah sekitar 4,48 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.255 jiwa yang terdiri atas 652 laki-laki dan 603 perempuan. Secara administratif, Desa Ndaonuse terbagi menjadi 4 dusun, 8 RW, dan 16 RT.

Adapun pejabat yang pernah memimpin Desa Ndaonuse sejak pemekaran adalah sebagai berikut:

1. Abraham Bunga, Kepala Desa Definitif Desa Ndao Nuse periode 2008–2014 dan Penjabat Kepala Desa Ndaonuse periode 2014–2016.
2. Amos Obaja Fattu, Kepala Desa Definitif Desa Ndaonuse periode 2016–2022.
3. Asahel Mitemi Lende, Penjabat Kepala Desa Ndaonuse periode 2022–2023.
4. Ayub Ferdinan Doh, Penjabat Kepala Desa Ndaonuse periode 2023–2024.
5. Jesri Thimotius Nggadas, S.E., Penjabat Kepala Desa Ndaonuse periode 2024–2025.
6. Rinchart Eduwart, A.Md., Penjabat Kepala Desa Ndaonuse periode 2025–2026.

4.3. Bidang Pemerintahan

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Ndaonuse memiliki luas wilayah sebesar 4,48 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Nuse.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Rote.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mbiu Lombo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Anarae dan Desa Mbali Lendeiki.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Ndaonuse memiliki karakteristik wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan.

Adapun kondisi geografis Desa Ndaonuse sebagai berikut:

- Ketinggian dari permukaan laut : meter.
- Curah hujan rata-rata : mm/tahun.
- Suhu udara rata-rata : 27°C.

3. Orbitasi

Jarak tempuh Desa Ndaonuse dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Ndao Nuse : 0,5 km.
- Jarak ke ibu kota Kabupaten Rote Ndao : 50 km.

- Jarak ke ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur : 300 km.

4. Data Monografi dan Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Ndaonuse sebanyak 1.255 jiwa yang terdiri atas:

- Penduduk laki-laki : 652 jiwa.
- Penduduk perempuan : 603 jiwa.
- Jumlah Kepala Keluarga : 373 KK.
- Jumlah Kepala Keluarga Miskin : 321 KK.

5. Mata Pencarian Masyarakat

Mata pencarian utama masyarakat Desa Ndaonuse meliputi:

- Nelayan : 452 orang.
- Petani : 56 orang.
- Wiraswasta : 5 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sektor perikanan merupakan sumber mata pencarian utama masyarakat Desa Ndaonuse.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Susunan Pemerintahan Desa Ndaonuse terdiri atas:

- Penjabat Kepala Desa : Rinchart Eduwart, A.Md.
- Sekretaris Desa : Dikson Arwadi Yami.
- Kepala Seksi Pemerintahan : Susi T.D. Radja.
- Kepala Seksi Kesejahteraan : Ayub Ferdinan Doh.
- Kepala Seksi Pelayanan : Nurlinda Baco.
- Kepala Urusan Umum : Erni R.P. Lusi.
- Kepala Urusan Keuangan : Alexander Kotta.
- Kepala Urusan Perencanaan : Paulus Lusi.

7. Kepala Dusun

- Dusun Oli Selatan : Sepri Nimus Feoh.
- Dusun Oli Utara : Dorma Wanika Yollah.

- Dusun Oli Timur : Apner Muti.

Dusun Fatula : Neldisia Lende.

8. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Susunan Badan Permusyawaratan Desa Ndaonuse terdiri atas:

- Ketua : Yermias Bella.
- Wakil Ketua : Frengi Paulus Ndun.
- Sekretaris : Sarah K. Lusi.

Anggota :

- Yohanis Ndun.
- Alfin Duli.

9. Potensi Desa

Desa Ndaonuse memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Perikanan.
2. Kerajinan pandai perak.
3. Industri rumah tangga berupa tenun ikat.

Pertanian.

10. Sumber Daya Desa

Sumber daya alam yang dimiliki Desa Ndaonuse meliputi:

1. Hasil laut.
2. Kelapa.

Potensi sumber daya tersebut menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat Desa Ndaonuse dan berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

4.4. Hasi PKM

1. Penataan Benang pada Alat

Benang untuk menenun terbagi menjadi duakelompok, yakni benang pakan (benang dalam posisi melintang) dan benang lungsi (benang dalam posisi membujur). Proses menenun dilakukan dengan cara memasukkan benang pakan secara berulang-ulang dan berselang-seling pada benang-benang lungsi yang telah disusun secara membujur. Benang lungsi pada dasarnya berwarna putih. Untuk dapat diberi motif dan warna, benang tersebut harus dibentangkan terlebih dahulu pada alat penataan benang sebelum diberi warna.

2. Pengikatan Motif dan Ragam Hias

Proses selanjutnya, bagian benang yang akan dibiarkan berwarna putih diikat dengan tali rafia, sedangkan bagian yang tidak diikat rafia akan berwarna. Setelah dicelup dengan cairan pewarna, bagian benang yang tidak diikat rafia akan berwarna sesuai dengan cairan pewarna.

3. Pewarnaan

Pada tahap pewarnaan, benang dicelupkan ke dalam cairan pewarna yang diperoleh dari hasil racikan dedaunan dan tumbuh-tumbuhan. Pada saat ini warna biasa didapatkan dari bahan-bahan kimia. Beberapa tumbuhan yang digunakan untuk pewarnaan, antara lain: akar mengkudu, kemiri, kunyit, dan lain-lain. Akar mengkudu, misalnya, menghasilkan warna merah, dan kunyit menghasilkan warna kuning. Proses pewarnaan memakan waktu yang cukup lama agar zat pewarnanya benar-benar meresap ke dalam benang. Setelah dicelup, benang yang sudah berwarna ditiriskan dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Setelah kering, tali-tali rafia yang mengikat benang dibuka. Hasilnya, benang – benang tersebut mempunyai kombinasi antara warna putih dan warna hasil celupan.

4. Penenunan

Setelah proses pewarnaan selesai dan benang telah benar-benar kering, maka benang dipasang pada alat tenun gedogan dan siap untuk ditenun. Dalam hal ini benang-

benang lungsi kembali dibentangkan dalam posisi membujur pada alat penataan benang. Penenun kemudian memasukkan benang pakan dalam posisi melintang. Benang pakan digerakkan berulang-ulang ke kiri-dan kanan di antara benang-benang lungsi, sehingga saling kait-mengait membentuk tenunan.

5. Strategi Pengembangan Tenun Ikat Rote

Sebagaimana telah disampaikan di atas, strategi pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan oleh perajin dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan hasil kerajinannya, termasuk didalamnya adalah peningkatan kemampuan bersaing dan sekaligus bekerja sama antar perajin. Adapun strategi yang dilakukan oleh perajin meliputi seluruh aktivitas produksinya, mulai dari penyediaan bahan baku, diversifikasi (pengayaan) produk, pengembangan teknologi pembuatan, organisasi pengelolaan, sampai dengan pemasarannya. Untuk menjaga agar kesinambungan usaha, para perajin juga mewariskan pengetahuan dan keterampilannya kepada anak keturunannya atau orang lain yang berminat. produksi tidak akan dapat berjalan. Bagi perajin tenun ikat tidak terdapat kesulitan di dalam menyediakan bahan baku. Saat ini mereka tidak perlu memintal benang sendiri, melainkan sudah dapat membeli benang pintal dari pabrik agar bahan baku benang pintal dapat diperoleh dengan harga grosir.

6. Diversifikasi Produk

Untuk mempertahankan kesinambungan produksi, perajin dituntut untuk kreatif dan inovatif menciptakan bentuk-bentuk produk baru agar tetap diminati konsumen. Meskipun demikian, kreativitas dan inovasi yang terjadi seringkali memerlukan campur tangan pihak lain sebagai motivator atau motor penggerak. Kerajinan tenun ikat Rote produk yang dihasilkan berupa kain sarung, selimut, selempang dan aksesoris lainnya. Dalam hal ini para pengusaha di sentra-sentra industri tenun ikatlah yang berperan sebagai motor penggerak kreativitas dan inovasi.

7. Strategi Pemasaran yang diterapkan Pengrajin Tenun Ikat

No	Online	Offline
1	Facebook	Pasar
2	WhatsApp	Sentra tenun
3	Tiktok	Door to door
4	Instagram	Gerei Tenun Ikat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Oelasin selama 7 hari, terhitung dari tanggal 10 Juni - 16 Juni 2026 dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKM telah berjalan sesuai dengan rencana program kerja yang telah dibuat. Koordinasi dan partisipasi aktif dari kepala desa, maupun masyarakat pengrajin baik sehingga kegiatan dapat terlaksana.
2. Kegiatan PKM ini juga tidak hanya memberikan manfaat bagi pengrajin tenun tetapi juga menjadi sarana pembelajaran secara langsung bagi dosen dan mahasiswa dalam penerapan ilmu di tengah masyarakat serta meningkatkan kepedulian sosial.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat melanjutkan program-program yang telah diterapkan dan menjadikannya sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan khususna pengembangan bisnis melalui UMKM masyarakat.
2. Masyarakat/Pengrajin diharapkan terus menjaga semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap pengembangan produksi tenun ikat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan Ekonomi desa.
3. Bagi perguruan tinggi diharapkan terus mendorong pelaksanaan PKM agar kegiatan PKM dimasa mendatang lebih berdampak bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Babang, R. R., & Rinata, A. R. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran Sentra Tenun Prailiu dalam Meningkatkan Penjualan Kain Tenun Sumba Timur. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 82-89.
- Setiawan, B., & Suwarnigdyah, R. N. (2014). Strategi pengembangan tenun ikat kupang provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 353-367.
- Sholihin, U. (2014). Analisis strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan usaha pada persaingan kain dan sarung tenun ikat cap sinar barokah. *Jurnal Cendekia Vol 12 No 3 Sept 2014*, 25.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Supariyani. 2004. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Tani'i, Y., & Widodo, H. P. (2016). Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Pembeli Kain Tenun Ikat Biboki. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3).

LAMPIRAN

1. Tim PKM

A. Ketua

Nama : Eflin Susana Sanu,S.Si.,M.M

NUPTK : 3436770671230252

Jabatan : Dosen

B. Anggota

Nama : Margareta Lolu,S.T.,M.M

NUPTK : 5058774675230223

Jabatan : Dosen

FOTO-FOTO



Wawancara Bersama Pengrajin Tenun Ikat Ndao



Kegiatan Penyuluhan Bersama Pengrajin Tenun Ikat Ndao